



# Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Kenten Mandiri Jaya

Ronald Hasudungan Rajagukguk\*

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: [ronald.hasudungan72@yahoo.co.id](mailto:ronald.hasudungan72@yahoo.co.id)

## Abstrak

Koperasi merupakan pilar ekonomi kerakyatan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun tantangan utama yang sering dihadapi adalah rendahnya kualitas akuntabilitas keuangan. Koperasi Kenten Mandiri Jaya, yang berlokasi di Banyuasin dan bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit, menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Masalah utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia dalam penguasaan siklus akuntansi dan penggunaan teknologi informasi. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dan kemandirian pengurus koperasi dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, transparan, dan akuntabel berdasarkan SAK ETAP dan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No. 12 Tahun 2015. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi metode ceramah untuk penyampaian teori, metode tanya jawab interaktif untuk diskusi kasus lapangan, serta metode pelatihan praktik langsung menggunakan aplikasi Microsoft Excel dengan data riil koperasi. Kegiatan ini melibatkan pengurus koperasi dan tim ahli perpajakan untuk memberikan pemahaman holistik mengenai pelaporan keuangan dan kewajiban fiskal. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan teknis peserta. Para pengurus kini mampu melakukan proses penjurnalan, pengisian buku besar, hingga menghasilkan laporan neraca dan perhitungan hasil usaha (PHU) secara mandiri. Kesimpulannya, melalui pelatihan ini, Koperasi Kenten Mandiri Jaya telah berhasil mengimplementasikan sistem pelaporan keuangan yang lebih terstandarisasi, yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan anggota serta memperkuat tata kelola organisasi yang profesional.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan; Koperasi; Akuntansi; SAK ETAP; Pelatihan.

## Abstract

Cooperatives are the backbone of the people's economy and play a strategic role in improving community welfare, yet the primary challenge often faced is the low quality of financial accountability. Kenten Mandiri Jaya Cooperative, located in Banyuasin and operating in the palm oil plantation sector, faces obstacles in preparing financial statements that comply with applicable accounting standards. The main issues include limited human resource capacity in mastering the accounting cycle and the use of information technology. The objective of this community service activity is to enhance the competence and independence of cooperative managers in preparing accurate, transparent, and accountable financial reports based on SAK ETAP and the Regulation of the Minister of Cooperatives and SMEs No. 12 of 2015. The implementation methods used in this activity include the lecture method for theoretical delivery, the interactive Q&A method for discussing field cases, and the direct hands-on training method using Microsoft Excel with real cooperative data. This activity involved cooperative managers and a team of tax experts to provide a holistic understanding of financial reporting and fiscal obligations. The results of the service show a significant increase in the participants' knowledge and technical skills. The managers are now capable of performing the journalizing process, filling out ledgers, and generating balance sheets and income statements (PHU) independently. In conclusion, through this training, Kenten Mandiri Jaya Cooperative has successfully implemented a more standardized financial reporting system, which is expected to increase member trust and strengthen professional organizational governance.

**Keywords:** Financial Statements; Cooperative; Accounting; SAK ETAP; Training

**How to Cite:** Hasudungan Rajagukguk, R. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Kenten Mandiri Jaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 3(2), 72-78. <https://doi.org/10.35126/jpmi.v3i2.710>

## 1. PENDAHULUAN

Koperasi di Indonesia memegang peranan vital sebagai pilar utama dalam sistem ekonomi kerakyatan yang berasaskan kekeluargaan dan gotong royong. Kehadiran koperasi diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi golongan ekonomi menengah ke bawah. Pada tahun 2023, Kementerian Koperasi dan UMKM telah menetapkan target strategis yang ambisius untuk memperkuat posisi lembaga ini dalam kancah nasional. Target tersebut mencakup peningkatan rasio kewirausahaan, penguatan kontribusi koperasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta percepatan pertumbuhan koperasi modern yang adaptif terhadap perubahan zaman. Upaya mencapai target ini memerlukan sinergi antara regulasi pemerintah dengan komitmen pengurus dalam mengelola organisasi secara profesional. Koperasi yang kuat secara fundamental akan mampu menjadi motor penggerak ekonomi yang tahan terhadap berbagai guncangan krisis global (Zakka & Rizaldi, 2022). Dengan demikian, pembangunan koperasi harus diarahkan pada aspek kemandirian dan daya saing yang berkelanjutan.

Pembangunan koperasi yang berkelanjutan harus senantiasa berorientasi pada perwujudan koperasi sejati atau genuine cooperative. Menurut pandangan para ahli, koperasi sejati adalah lembaga yang benar-benar dijalankan berdasarkan prinsip identitas anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa. Penguatan jati diri ini sangat krusial agar koperasi tidak hanya sekadar menjadi entitas bisnis formal, tetapi juga menjadi wadah





pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini sejalan dengan cita-cita nasional untuk mengangkat derajat kehidupan ekonomi rakyat melalui sistem usaha bersama. Namun, tantangan di lapangan menunjukkan bahwa banyak koperasi yang masih kesulitan bertransformasi menjadi entitas yang tangguh dan mandiri. Diperlukan intervensi dari berbagai pihak, termasuk akademisi, untuk memberikan pendampingan yang intensif bagi para pengurus (Yuhertiana et al., 2022). Hanya dengan pondasi yang kuat, koperasi dapat bertransformasi menjadi lembaga keuangan yang tepercaya dan kompetitif di era digital.

Aspek transparansi dan akuntabilitas menjadi kunci utama dalam pengelolaan koperasi yang sehat dan berkualitas tinggi. Sebuah koperasi dikatakan baik apabila seluruh aktivitas finansialnya dapat dipertanggungjawabkan kepada anggota melalui mekanisme yang transparan. Salah satu indikator utama dari transparansi tersebut adalah kemampuan pengurus dalam menyusun laporan keuangan yang jujur, tertib, dan wajar sesuai fakta di lapangan. Ketiadaan laporan keuangan yang valid sering kali memicu konflik internal dan menurunkan tingkat kepercayaan anggota terhadap pengurus koperasi. Oleh karena itu, pengurus wajib memiliki pemahaman mendalam mengenai standar pelaporan keuangan yang berlaku di Indonesia (Irwandi et al., 2022). Tanpa laporan keuangan yang standar, koperasi akan sulit mengakses sumber pendanaan eksternal maupun melakukan evaluasi kinerja secara objektif. Tata kelola yang baik atau Good Corporate Governance harus mulai diimplementasikan secara konsisten pada level koperasi terkecil sekalipun.

Landasan yuridis dalam penyusunan laporan keuangan koperasi telah diatur secara jelas dalam regulasi pemerintah yang berlaku saat ini. Pedoman utama yang menjadi rujukan adalah Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia No. 12/Per/M.KUKM/IX/2015 mengenai Pedoman Umum Akuntansi Koperasi. Peraturan ini memberikan standarisasi agar terdapat keseragaman dalam penyajian informasi keuangan bagi seluruh koperasi di Indonesia. Pemahaman terhadap regulasi ini sangat penting agar laporan yang dihasilkan memiliki legalitas dan akurasi yang dapat dipertanggungjawabkan di hadapan publik. Sayangnya, masih banyak pengurus koperasi di daerah yang belum terpapar informasi mengenai detail teknis dari peraturan menteri tersebut. Hal ini mengakibatkan terjadinya ketimpangan kualitas laporan keuangan antar koperasi di berbagai wilayah Indonesia. Sosialisasi yang masif mengenai regulasi ini menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan institusi pendidikan.

Dalam praktik akuntansi, koperasi memiliki fleksibilitas untuk memilih standar akuntansi yang paling relevan dengan karakteristik aktivitas bisnis mereka. Koperasi dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK-Umum) atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Perbedaan mendasar di antara kedua standar tersebut terletak pada tingkat akuntabilitas publik yang dimiliki oleh entitas yang bersangkutan. Jika koperasi memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, maka penggunaan SAK-Umum menjadi sebuah kewajiban yang tidak dapat ditawar (Maulana et al., 2023). Sebaliknya, bagi koperasi yang lingkup operasionalnya terbatas pada anggota, SAK-ETAP lebih disarankan karena prosesnya yang lebih sederhana namun tetap akurat. Pemilihan standar yang tepat akan sangat membantu pengurus dalam menyajikan data keuangan yang relevan bagi pengambilan keputusan strategis (Mardiono & Hwihanus, 2022). Pengetahuan mengenai klasifikasi akuntabilitas ini merupakan materi esensial dalam setiap kegiatan pelatihan akuntansi koperasi.

Koperasi Kenten Mandiri Jaya merupakan salah satu entitas ekonomi yang berlokasi di Desa Kenten Laut, Kabupaten Banyuwasin, Sumatera Selatan. Didirikan sejak tahun 2010, koperasi ini berfokus pada bidang usaha perkebunan kelapa sawit yang merupakan komoditas unggulan di wilayah tersebut. Sebagai organisasi yang berbasis pada prinsip kesukarelaan dan demokrasi, koperasi ini memiliki visi besar untuk menyejahterakan para petani sawit. Pengelolaan koperasi dilakukan secara kolektif dengan mengedepankan kerja sama antar anggota yang memiliki latar belakang sebagai pekebun. Visi utamanya adalah membangun masyarakat petani yang kompeten, berdaya saing, serta memiliki jiwa pengabdian yang tinggi terhadap kemajuan desa. Namun, seiring dengan pertumbuhan aset dan volume usaha, tantangan dalam administrasi keuangan semakin kompleks dan membutuhkan penanganan profesional. Tanpa dukungan sistem pelaporan yang baik, potensi besar dari hasil perkebunan sawit tidak akan terkelola secara optimal untuk kemakmuran bersama.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh Koperasi Kenten Mandiri Jaya adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam aspek *hardskill* akuntansi. Meskipun para pengurus memiliki semangat pengabdian yang tinggi, mereka sering kali mengalami kendala teknis saat harus menyusun jurnal hingga laporan keuangan tahunan. Hal ini diperparah dengan kurangnya pemahaman mengenai siklus akuntansi yang sesuai dengan standar nasional yang berlaku saat ini (Maak et al., 2023; Riyanti & Pramono, 2022). Akibatnya, penyusunan laporan keuangan sering kali terlambat dan tidak mencerminkan kondisi keuangan koperasi yang sesungguhnya pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) (Mulyaningtyas et al., 2021). Fenomena ini merupakan tantangan klasik yang banyak ditemukan pada koperasi di sektor perkebunan di luar Pulau Jawa. Oleh karena itu, diperlukan sebuah program intervensi yang mampu meningkatkan kompetensi teknis para pengurus dalam mengelola data transaksi menjadi informasi keuangan yang berguna. Kebutuhan akan pelatihan dan pendampingan menjadi sesuatu yang mendesak bagi keberlangsungan koperasi ini ke depan.

Universitas Prima Indonesia, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi terkemuka di Medan, memiliki komitmen penuh dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu pilar utamanya adalah pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan solusi nyata atas permasalahan yang dihadapi oleh publik. Melalui program ini, universitas berupaya memberikan kontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia di



lingkungan koperasi melalui transfer pengetahuan. Fokus utama pengabdian ini adalah peningkatan aspek hardskill dalam akuntansi dan softskill dalam manajerial organisasi bagi pengurus koperasi. Sinergi antara akademisi dan praktisi koperasi diharapkan dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih sehat dan terorganisir dengan baik. Universitas berperan sebagai jembatan ilmu pengetahuan yang menghubungkan teori akuntansi modern dengan praktik lapangan di tingkat pedesaan. Keterlibatan aktif perguruan tinggi merupakan bentuk nyata dari tanggung jawab sosial akademisi terhadap pembangunan nasional.

Kegiatan pembinaan dan pelatihan bagi Koperasi Kenten Mandiri Jaya telah sukses dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2023 di Palembang. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian memberikan pemaparan materi yang komprehensif mengenai siklus akuntansi secara menyeluruh. Materi yang disampaikan meliputi teknik penjurnalan transaksi harian, pembuatan buku besar, hingga penyusunan neraca dan laporan laba rugi. Selain sesi teori, dilakukan pula pendampingan langsung bagi pengurus dalam mempraktikkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan data transaksi riil koperasi. Pendekatan experiential learning ini dipilih agar peserta dapat langsung merasakan kemudahan dalam mengelola administrasi keuangan secara sistematis (Marlina et al., 2021; Sidiq et al., 2023). Partisipasi aktif dari para pengurus selama kegiatan berlangsung menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi untuk melakukan perbaikan tata kelola. Evaluasi berkala tetap diperlukan untuk memastikan bahwa ilmu yang didapat benar-benar diimplementasikan dalam operasional harian koperasi.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang bagi mitra. Pertama, para pengurus diharapkan memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai regulasi pemerintah, khususnya Permen Koperasi No. 12 Tahun 2015. Kedua, peningkatan kompetensi ini diharapkan mampu membuat pengurus koperasi dan pelaku UMKM terkait menjadi mandiri dalam menyusun laporan keuangan tanpa ketergantungan pada pihak ketiga. Kemandirian ini sangat krusial agar koperasi dapat berfungsi secara efisien dan mampu memberikan laporan yang akurat kepada seluruh anggota. Laporan keuangan yang mandiri juga akan memudahkan koperasi dalam melakukan audit internal maupun eksternal di masa depan (Bengang & Astuti, 2023; Hasibuan et al., 2023). Pada akhirnya, keberhasilan program ini akan menjadi standar bagi pengembangan koperasi-koperasi lain di wilayah Sumatera Selatan dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang profesional dan akuntabel.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk memastikan adanya transfer pengetahuan (transfer of knowledge) dan transfer keterampilan (transfer of skill) kepada mitra, yaitu Koperasi Kenten Mandiri Jaya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan fokus pada pendampingan intensif. Berikut adalah rincian tahapan dan metode yang digunakan dalam kegiatan ini:

### 2.1 Tahap Persiapan dan Analisis Situasi

Sebelum memulai kegiatan inti, tim pengabdian melakukan tahap identifikasi awal untuk memetakan kebutuhan spesifik mitra. Koperasi Kenten Mandiri Jaya, yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit, memiliki karakteristik transaksi yang unik, sehingga materi pelatihan tidak dapat disamakan dengan koperasi konsumsi pada umumnya. Persiapan meliputi koordinasi dengan pengurus koperasi untuk menentukan jadwal, lokasi, dan perangkat yang diperlukan.

Selain itu, tim penyaji melakukan telaah terhadap data-data keuangan mentah yang dimiliki koperasi untuk dijadikan studi kasus dalam sesi praktik. Persiapan ini sangat krusial agar pelatihan bersifat aplikatif dan solutif. Tim pengabdian juga menyiapkan modul pelatihan yang disusun berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM RI No. 12 Tahun 2015 serta standar akuntansi yang relevan, sehingga peserta memiliki panduan tertulis yang dapat dipelajari kembali setelah pelatihan berakhir.

### 2.2 Sasaran dan Subjek Pengabdian

Subjek utama dalam kegiatan ini adalah para pengelola lini depan Koperasi Kenten Mandiri Jaya. Peserta yang terlibat secara intensif berjumlah 3 (tiga) orang yang merupakan pengurus inti koperasi. Pemilihan jumlah peserta yang terbatas ini disengaja agar proses pendampingan dapat berjalan lebih privat dan mendalam (one-on-one coaching). Mengingat pentingnya aspek kepatuhan hukum, para peserta didampingi oleh 3 (tiga) orang tenaga ahli di bidang perpajakan.

Kehadiran ahli perpajakan ini bertujuan untuk menyelaraskan antara laporan keuangan komersial koperasi dengan laporan keuangan fiskal. Hal ini didasari atas kebutuhan koperasi untuk tetap taat pajak tanpa mengurangi hak-hak ekonomi anggota. Kolaborasi antara pengurus dan ahli pajak ini menciptakan ruang diskusi yang holistik, di mana laporan keuangan tidak hanya dilihat dari sisi akuntansi, tetapi juga dari sisi kewajiban kenegaraan.

### 2.3 Implementasi Metode Ceramah (Transfer Pengetahuan)

Metode pertama yang diimplementasikan adalah metode ceramah yang bersifat edukatif. Pada sesi ini, tim penyaji memaparkan landasan teoretis mengenai laporan keuangan koperasi. Materi yang disampaikan



mencakup pengertian laporan keuangan, komponen-komponen utama laporan keuangan (Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan), serta fungsi strategis masing-masing laporan tersebut.

Secara khusus, metode ceramah ini juga menyentuh aspek fungsi laporan keuangan dalam bidang perpajakan. Pengurus diberikan pemahaman bahwa laporan keuangan yang valid merupakan dasar utama dalam penghitungan Pajak Penghasilan (PPH) Badan bagi koperasi. Tim penyaji menjelaskan bagaimana transaksi internal koperasi, seperti Sisa Hasil Usaha (SHU), diperlakukan dalam kaca mata perpajakan. Dengan metode ini, peserta yang sebelumnya hanya memahami pencatatan secara parsial mulai melihat gambaran besar keterkaitan antara pencatatan harian dengan tanggung jawab manajerial dan hukum.

#### **2.4 Metode Tanya Jawab Interaktif dan Diskusi Dialektis**

Untuk mengatasi hambatan komunikasi dan memastikan pemahaman peserta, tim menggunakan metode tanya jawab interaktif. Metode ini menjadi jembatan bagi para pengurus untuk menyampaikan kendala-kendala teknis yang mereka hadapi selama ini dalam mengelola kas dan pembukuan koperasi. Suasana pelatihan dibangun secara santai namun tetap profesional agar peserta tidak merasa terintimidasi oleh kompleksitas istilah-istilah akuntansi.

Dialog yang terjadi bersifat dua arah. Setiap kali penyaji menyampaikan satu pokok bahasan, peserta diberikan ruang seluas-luasnya untuk bertanya atau menyanggah berdasarkan pengalaman lapangan mereka di industri kelapa sawit. Misalnya, diskusi mendalam mengenai bagaimana mencatat penyusutan aset biologis atau biaya perawatan kebun sawit yang sering kali membingungkan dalam pembukuan koperasi. Melalui penjelasan sederhana dan analogi yang relevan dengan bidang usaha mereka, penyaji membantu peserta mengaplikasikan teori akuntansi ke dalam praktik nyata di Koperasi Kenten Mandiri Jaya.

#### **2.5 Metode Pelatihan Praktik Berbasis Teknologi (Excel)**

Puncak dari metode pelaksanaan ini adalah sesi praktik langsung yang menggunakan alat bantu Microsoft Excel. Penggunaan Excel dipilih karena perangkat lunak ini merupakan alat yang paling efisien, mudah diakses, dan fleksibel untuk digunakan oleh koperasi skala menengah. Dalam sesi ini, metode pelatihan dilakukan dengan simulasi penyusunan laporan keuangan dari awal hingga akhir, yang meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

- Penyusunan Kertas Kerja (Worksheet): Peserta diajarkan cara menginput data transaksi mentah ke dalam format jurnal umum yang sistematis.
- Pengolahan Buku Besar dan Neraca Saldo: Tim penyaji mendampingi peserta dalam melakukan posting dari jurnal ke buku besar secara otomatis menggunakan rumus-rumus sederhana di Excel.
- Finalisasi Laporan Keuangan: Tahap akhir adalah menghasilkan Laporan Neraca dan Laporan Perhitungan Hasil Usaha (PHU) yang siap untuk dipresentasikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Selama proses praktik ini, setiap pengurus didampingi secara langsung oleh tim pengabdian untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam logika penjumlahan. Data yang digunakan adalah data riil dari aktivitas koperasi, sehingga hasil dari pelatihan ini dapat langsung dirasakan manfaatnya sebagai draf laporan keuangan periode berjalan.

#### **2.6 Integrasi Materi Perpajakan dalam Pelaporan**

Mengingat adanya pendampingan dari bidang perpajakan, metode pelaksanaan juga mencakup sesi rekonsiliasi fiskal sederhana. Para peserta dilatih untuk memahami perbedaan antara laba menurut akuntansi koperasi dengan laba menurut ketentuan perpajakan. Hal ini penting agar pengurus tidak salah dalam menghitung besaran pajak yang harus dibayarkan, yang jika salah dapat berujung pada denda administratif bagi koperasi.

Pendekatan ini memberikan nilai tambah yang signifikan bagi mitra. Koperasi Kenten Mandiri Jaya tidak hanya mendapatkan laporan keuangan yang rapi secara administratif, tetapi juga laporan yang telah melalui tinjauan aspek perpajakan dasar. Hal ini memberikan rasa aman bagi pengurus dalam menjalankan roda organisasi karena telah sesuai dengan koridor hukum yang berlaku di Indonesia.

#### **2.7 Media dan Alat Bantu Pelaksanaan**

Untuk menunjang efektivitas metode di atas, tim menggunakan berbagai perangkat keras dan lunak. Perangkat keras meliputi laptop, proyektor untuk presentasi, dan alat tulis untuk pencatatan manual sebagai latihan logika. Sedangkan perangkat lunak yang digunakan adalah Microsoft Excel yang telah dimodifikasi dengan template akuntansi khusus koperasi. Selain itu, digunakan juga media cetak berupa modul "Pedoman Akuntansi Koperasi Sawit" yang disusun oleh tim pengabdian untuk memudahkan peserta melakukan studi mandiri di rumah atau kantor.

#### **2.8 Metode Monitoring dan Evaluasi (Monev)**

Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, dilakukan tahap evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Evaluasi dilakukan dengan dua cara. Pertama, evaluasi jangka pendek melalui post-test lisan dan hasil praktik pengerjaan laporan keuangan di Excel. Kedua, evaluasi jangka panjang berupa kesepakatan

tindak lanjut di mana pengurus diwajibkan mengirimkan progres laporan keuangan mereka kepada tim pengabdian secara berkala via media komunikasi digital.

Metode monitoring ini memastikan bahwa pelatihan tidak berhenti pada hari pelaksanaan saja, melainkan berkelanjutan hingga pengurus benar-benar mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri untuk siklus satu tahun penuh. Pendampingan jarak jauh melalui grup WhatsApp juga dibentuk sebagai sarana konsultasi berkelanjutan jika di kemudian hari ditemukan transaksi baru yang belum dipelajari selama pelatihan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Kenten Mandiri Jaya" dilaksanakan secara tatap muka pada hari Selasa, 20 Juni 2023. Bertempat di ruang pertemuan yang telah kondisikan di Kota Palembang, kegiatan ini dihadiri oleh pengurus inti koperasi dan tim ahli perpajakan. Acara dimulai tepat pada pukul 09.00 WIB dengan diawali oleh kata pembukaan dari ketua tim pengabdian dari Universitas Prima Indonesia, yang kemudian dilanjutkan dengan sambutan hangat dari Ketua Koperasi Kenten Mandiri Jaya. Dalam sambutannya, pengurus koperasi menekankan bahwa selama ini kendala utama mereka adalah sinkronisasi antara catatan transaksi harian di kebun sawit dengan standarisasi laporan keuangan yang diakui oleh dinas koperasi dan otoritas pajak.

Tahap awal hasil kegiatan ini difokuskan pada penguatan pemahaman konseptual melalui metode ceramah. Tim pengabdian memaparkan bahwa Standar Akuntansi Keuangan yang paling relevan bagi Koperasi Kenten Mandiri Jaya adalah SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Penjelasan dimulai dari definisi mendasar mengenai akuntansi sebagai sistem informasi yang melakukan proses pencatatan, pengelompokan, hingga pengikhtisaran transaksi ekonomi. Peserta diberikan pemahaman bahwa akuntansi bukan sekadar angka di atas kertas, melainkan alat ukur kinerja organisasi dalam satuan mata uang yang objektif.

Selanjutnya, hasil dari sesi kedua adalah penguasaan alur siklus akuntansi oleh peserta. Tim penyaji memvisualisasikan siklus akuntansi sebagai rangkaian kegiatan yang dimulai dari identifikasi bukti transaksi, analisis jurnal, pengisian buku besar, penyusunan neraca saldo, hingga tahap final berupa laporan keuangan. Para peserta diajak untuk membedakan antara transaksi modal (simpanan anggota) dan transaksi operasional (hasil penjualan kelapa sawit). Melalui paparan media proyektor, peserta dapat melihat secara langsung bagaimana sebuah angka bergerak dari jurnal umum hingga muncul di laporan posisi keuangan. Dokumentasi pada Gambar 1 menunjukkan antusiasme peserta saat sesi pemaparan materi, di mana terjadi interaksi aktif saat contoh-contoh kasus riil mulai disajikan oleh penyaji.



**Gambar 1.** Kegiatan Pelatihan Pembinaan Penyusunan Laporan Keuangan

Sesi terakhir dari hasil kegiatan ini adalah praktik langsung (hands-on training). Peserta menggunakan data keuangan asli milik koperasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil dari praktik ini adalah terciptanya draf laporan keuangan sederhana yang mencakup:

- Laporan Posisi Keuangan (Neraca): Menggambarkan aset berupa lahan dan peralatan, serta kewajiban dan ekuitas koperasi.
- Laporan Perhitungan Hasil Usaha (PHU): Menunjukkan pendapatan dari penjualan sawit dikurangi beban operasional, yang menghasilkan sisa hasil usaha (SHU).
- Rekonsiliasi Pajak Sederhana: Sebagai hasil pendampingan dari tim perpajakan, peserta mulai memahami poin-poin mana dalam laporan keuangan yang memiliki implikasi pajak.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta yang semula memiliki keterbatasan dalam memahami logika debit-kredit, kini telah mampu melakukan penjumlahan mandiri menggunakan alat bantu Microsoft Excel. Hal ini dibuktikan dengan tersusunnya laporan keuangan periode berjalan yang lebih tertata dibandingkan periode-periode sebelumnya yang masih bersifat manual dan tidak terintegrasi.

#### 3.2 Pembahasan

Pembahasan mengenai hasil pengabdian ini diarahkan pada analisis bagaimana pelatihan tersebut memberikan dampak terhadap tata kelola Koperasi Kenten Mandiri Jaya jika dibandingkan dengan literatur dan



penelitian terdahulu. Peningkatan kompetensi pengurus melalui pelatihan ini merupakan langkah krusial dalam menciptakan akuntabilitas organisasi.

### 3.2.1 Sintesis terhadap Standar Akuntansi (SAK ETAP)

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa Koperasi Kenten Mandiri Jaya memerlukan standarisasi yang jelas seperti SAK ETAP untuk menghindari kerancuan dalam pelaporan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Harefa et al., 2023; Sendow et al., 2020) yang menyatakan bahwa implementasi SAK ETAP pada koperasi skala menengah terbukti meningkatkan kepercayaan anggota karena informasi yang disajikan lebih transparan dan dapat diperbandingkan. Penggunaan SAK ETAP memberikan kemudahan bagi pengurus dalam menyusun laporan tanpa harus terjebak pada kompleksitas SAK Umum (IFRS) yang lebih berat secara administratif. Pembahasan dalam pelatihan ini menekankan bahwa keberhasilan koperasi bukan hanya dilihat dari besarnya SHU, tetapi dari bagaimana SHU tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi yang benar.

### 3.2.2 Siklus Akuntansi dan Digitalisasi Sederhana

Dalam pembahasan mengenai siklus akuntansi, tim menemukan bahwa kendala terbesar mitra adalah pada tahap "identifikasi transaksi" yang seringkali tercampur antara urusan pribadi pengurus dan urusan koperasi. Melalui pelatihan ini, prinsip economic entity atau kesatuan usaha ditekankan kembali. Kegagalan banyak koperasi di Indonesia berakar pada lemahnya pemisahan aset pribadi dan aset organisasi pada tahap awal siklus akuntansi. Dengan penggunaan Microsoft Excel dalam praktik pelatihan, Koperasi Kenten Mandiri Jaya telah melakukan langkah awal digitalisasi. Menurut (Saggaf et al., 2023), digitalisasi laporan keuangan menggunakan perangkat lunak yang akrab bagi pengguna (seperti Excel) jauh lebih efektif untuk koperasi di pedesaan dibandingkan memaksakan penggunaan software akuntansi yang kompleks dan mahal.

### 3.2.3 Penyajian Laporan Keuangan dan Kepatuhan Pajak

Aspek menarik dalam pembahasan ini adalah integrasi antara laporan keuangan dan perpajakan. Banyak pengurus koperasi merasa takut dengan urusan pajak karena ketidaktahuan. Pelatihan ini membedah bahwa laporan keuangan yang jujur justru menjadi pelindung bagi koperasi dari denda pajak yang tidak perlu. Temuan ini selaras dengan penelitian (L, 2022) yang menyebutkan bahwa edukasi perpajakan yang dibarengi dengan pelatihan akuntansi memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan hanya edukasi pajak secara terpisah. Hal ini karena pajak adalah "produk hilir" dari "proses hulu" yaitu akuntansi. Di Koperasi Kenten Mandiri Jaya, pendampingan dari tim pajak membantu pengurus mengidentifikasi pajak pertambahan nilai (PPN) atas penjualan sawit dan PPH Pasal 25 yang menjadi kewajiban mereka.

### 3.2.4 Dampak Sosial dan Kemandirian Pengurus

Dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah tumbuhnya kemandirian pengurus. Jika sebelumnya mereka sangat bergantung pada jasa pihak ketiga atau bahkan tidak membuat laporan sama sekali, kini mereka memiliki kerangka kerja yang jelas. Hal ini mengonfirmasi teori (Affandi et al., 2021) yang berpendapat bahwa pemberdayaan SDM melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi harus berujung pada kemampuan mitra untuk menyelesaikan masalahnya secara mandiri (self-reliance). Koperasi yang mampu menyajikan laporan keuangan secara mandiri dan tepat waktu akan memiliki nilai tawar yang lebih tinggi saat berhadapan dengan lembaga perbankan atau ketika mengajukan bantuan kepada pemerintah.

## 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan bagi pengurus Koperasi Kenten Mandiri Jaya telah terlaksana dengan sangat baik, sistematis, dan sesuai dengan jadwal program kerja yang telah direncanakan sebelumnya tanpa hambatan teknis yang berarti. Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilalui, dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan program ini sangat signifikan yang ditandai oleh antusiasme luar biasa dari para peserta pelatihan yang mengikuti seluruh sesi materi secara penuh dari awal hingga akhir kegiatan. Tingginya partisipasi aktif ini tercermin dari dinamika diskusi dan intensitas tanya jawab yang sangat produktif, di mana para peserta tidak ragu untuk mengeksplorasi persoalan-persoalan teknis yang selama ini menghambat proses pembukuan di koperasi mereka, khususnya terkait transaksi spesifik di bidang perkebunan kelapa sawit. Selain aspek antusiasme, terjadi lompatan kualitas yang sangat nyata pada aspek pengetahuan, pemahaman, wawasan, serta keterampilan teknis para pengurus dalam mengonstruksi laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Peningkatan kompetensi ini terverifikasi secara langsung melalui observasi kemampuan peserta dalam menyelesaikan latihan praktik simulasi penyusunan laporan keuangan menggunakan program Microsoft Excel yang diberikan oleh tim penyaji Universitas Prima Indonesia, di mana peserta mampu mentransformasikan data transaksi mentah menjadi informasi keuangan yang terstruktur. Indikator utama keberhasilan pelatihan ini adalah tercapainya kemandirian pengurus dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri tanpa harus bergantung pada pihak eksternal, yang mencakup kemampuan membuat neraca, laporan perhitungan hasil usaha, hingga pemahaman dasar mengenai implikasi



perpajakannya. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak sesaat berupa pemindahan pengetahuan secara teoretis, tetapi juga memberikan solusi jangka panjang bagi Koperasi Kenten Mandiri Jaya dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi tata kelola keuangan organisasi, yang pada akhirnya akan memperkuat kepercayaan anggota serta meningkatkan daya saing ekonomi koperasi di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. C., Rianti, I., Ghofuri, A., Sudharsono, M., & Sapruwan, M. (2021). Koperasi : Sebuah Alternatif Strategi Perekonomian yang Berbasis Pancasila Pendahuluan. *Prosiding EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan Vol.1, 1*(1), 135–148. <https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/emas/137>
- Bengang, K., & Astuti, T. D. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Dharma Bakti. *Journal of Education Research, 4*(4), 1991–1998. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.629>
- Hasibuan, M. R. R., Siregar, S., & Harahap, M. I. (2023). The Effect Of Internal Audit And External Audit On Accounting Fraud In View From The Fraud Triangle Theory (Study Of Soe Companies In Medan City). *Journal of Management, Economic, and Accounting, 2*(2), 275–286. <https://doi.org/10.37676/jmea.v2i2.178>
- Irwandi, Yuniarti, E., & Sulaimawan, D. (2022). Koperasi Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Informasi Keuangan ( Studi Kasus Pada Kpri Bhakti Husada Lampung Selatan ). *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai, 8*(2), 183–195. <https://jurnal.saburai.id/index.php/JIMS/article/view/1942/1437>
- L, N. D. (2022). Optimalisasi Edukasi Perpajakan Melalui Konten Digital Sebagai Upaya Peningkatan Kepatuhan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Kota Yogyakarta). *Litera: Jurnal Literasi Akuntansi, 1*(1), 75–82. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.1>
- Harefa, L., Zebua, S., Bate'e, M. M., & Kakisina, S. M. (2023). Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi Dalam Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Gunungsitoli). *Jurnal EMBA, 11*(4), 249–260. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/50535>
- Maak, A. Y., Kerhi, A. S. Y., & Pau, S. P. N. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Ud. Sanggadolu, Kota Soe). *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas, 11*(2), 133–142. <https://doi.org/10.35508/jak.v1i2.13790>
- Marlina, M. A. E., Ismawati, A. F., Pebrunto, D. S. W., & Venusita, L. (2021). Peran Experiential Learning Model Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Guru Dan Karyawan SMA Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 9*(3), 354–360. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n3.p354-360>
- Maulana, J., Marismiati, M., & Wirakanda, G. (2023). Analisis Penerapan Sak Entitas Privat (Sak Ep) Pada Laporan Keuangan Koperasi Xyz. *Land Journal, 4*(2), 101–107. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2985>
- Mulyaningtyas, M., Dewi, M. P., Cahyaningtyas, F., Dura, J., & Hanif, R. (2021). Pelatihan Pelaporan Keuangan Guna Persiapan Rapat Anggaran Tahunan (Rat) Di Koperasi Bromo Semeru Center Kecamatan Tumpang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(2), 51–61. <https://doi.org/10.32815/jpm.v2i2.744>
- Riyanti, B., & Pramono, J. (2022). Meningkatkan Implementasi SAK EMKM Melalui Pemberian Sosialisasi SAK EMKM, Pelatihan Akuntansi dan Pemahaman Akuntansi. *ProBank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan, 7*(2), 144–153. <http://ejournal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>
- Saggaf, A., Siregar, M. I., Hidayat, M., Puspita, M., & Atiyatna, D. P. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Software Excel Kepada Para Pelaku Umkm Di Koperasi Simpan Pinjam Di Desa Muara Penimbung Ulu Ogan Ilir. *Jurnal Abdimas Mandiri, 7*(1), 15–20. <https://doi.org/10.36982/jam.v7i1.2916>
- Sendow, S., Manengkey, J., & Kambey, A. (2020). Analisis Penerapan Sak Etap Pada Koperasi Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM), 1*(2), 25–29. <https://doi.org/10.53682/jaim.v1i2.374>
- Sidiq, M. F., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Model Experiential Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9*(4), 1631–1637. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5482>
- Mardiono, V. E. P., & Hwihanus. (2022). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Pembelian Persediaan Toko Pak Poh Gedhang. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi, 1*(1), 207–221. <https://doi.org/10.55606/mri.v1i1.650>
- Yuhertiana, I., Zakaria, M., Suhartini, D., & Sukiswo, H. W. (2022). Cooperative Resilience during the Pandemic: Indonesia and Malaysia Evidence. *Sustainability (Switzerland), 14*(10), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su14105839>
- Zakka, M. F. A., & Rizaldi, A. (2022). Eksistensi Koperasi Yang Menjadi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam (JPSDa), 2*(2), 138–148. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/JPSDa/article/download/1024/1032>